

JUDUL: PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTEK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KELURAHAN PAKOJAN II JAKARTA BARAT

 <p>Peneliti</p>	 <p>Ringkasan Eksekutif</p>
<p>Ketua: Intan Silviana Mustikawati, Anggota:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Deasy Febriyanty - Ade Heryana 	<p>Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menyebutkan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2018 yaitu 68,74%. Sedangkan data cakupan ASI Eksklusif di wilayah Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat masih jauh dibawah cakupan target nasional yaitu sebesar 41,17%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> dengan besar sampel 85 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Total Sampling</i>. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisa menggunakan uji <i>Chi-Square</i>. Sebagian besar ibu di wilayah Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat berusia produktif (72,9%), berpendidikan rendah (56,5%), tidak bekerja (71,8%), dan multipara (65,9%). Sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang baik (64,7%), sikap yang positif (58,8%), dan tidak memberikan ASI eksklusif (55,3%). Berdasarkan penelitian ditemukan adanya hubungan pengetahuan ibu (PR = 2,270, 95% CI: 1,577-3,268) dan sikap ibu (PR = 2,521, 95% CI: 1,674-3,769) dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat. Perlu adanya komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan secara berkelanjutan mengenai ASI Eksklusif dan adanya dukungan keluarga untuk meningkatkan perilaku pemberian ASI Eksklusif.</p> <p>Kata kunci: pengetahuan, sikap, praktek pemberian ASI eksklusif</p>
 <p>Latar Belakang</p>	 <p>Hasil dan Manfaat</p>



HKI dan Publikasi

ASI adalah makanan yang terbaik untuk bayi karena mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi, ASI juga dapat membantu pertumbuhan bayi sehingga menjadi bayi yang lebih sehat dan cerdas. (Linda, 2019). Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berusia 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai umur 2 tahun. (WHO, 2005).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Dunia hanya sebesar 40%. Di Benua Asia cakupan pemberian ASI eksklusif dengan cakupan tertinggi berada di Asia Selatan sebesar 55%, sedangkan cakupan terendah berada di Asia Pasifik, Afrika Barat, dan Eropa Timur yaitu sebesar 30%. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025. (WHO, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017 ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan cakupan ASI eksklusif di Wilayah DKI Jakarta Barat termasuk dalam pemberian ASI eksklusif yang termasuk dalam wilayah pertama yang paling rendah dalam pemberian ASI eksklusif dengan persentase sebesar (41,70%), Kepulauan Seribu (54,00%), Jakarta Pusat (55,54%), Jakarta Selatan (69,59%) dan paling tertinggi memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan pada di Wilayah Jakarta Utara dengan persentase sebesar (71,6%). Salah satu yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dikarenakan banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja dan membantu menjadi pencari sumber pendapatan keluarga (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2017).

Berdasarkan data sekunder dari Poli Gizi Puskesmas Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat, terdapat 16 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (64%) dan 9 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (36%) pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 26 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (44%) dan 33 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (55%). Sementara pada bulan Januari sampai Februari 2020 terdapat 35 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (41,17%) dan 50 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (58,82%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, terdapat 5 ibu (50%) yang memberikan ASI eksklusif dan 5 ibu (50%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Beberapa penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena menurut ibu, bayi

Sebagian besar ibu di Wilayah Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat berusia produktif (72,9%), berpendidikan rendah (56,5%), tidak bekerja (71,8%), dan multipara (65,9%).

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa 55 ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif (64,7%). Berdasarkan hasil kuesioner ditemukan bahwa sebagian besar ibu mengetahui tentang pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, dan frekuensi pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu di wilayah Kelurahan Pakojan II, didapatkan bahwa banyak ibu yang sudah berpengetahuan baik karena petugas kesehatan telah memberikan penyuluhan kepada ibu tentang apa itu ASI eksklusif. Penyuluhan diadakan oleh Puskesmas setiap hari imunisasi yaitu Senin, Selasa dan Kamis dikarenakan pada hari imunisasi banyak ibu yang datang ke Puskesmas. Pada saat penyuluhan juga Kartu Menuju Sehat (KMS) yang didalamnya terdapat bacaan tentang ASI eksklusif, sehingga ibu dapat membacanya.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa 50 ibu mempunyai sikap yang positif tentang ASI eksklusif (58,8%). Berdasarkan hasil kuesioner ditemukan bahwa sebagian besar ibu setuju bahwa bayi hanya boleh mendapatkan ASI sampai berusia 6 bulan (58,8%), setuju bahwa ASI eksklusif lebih baik dan bagus untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi dibanding susu formula (77,6%), dan setuju jika bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mudah sakit dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu di wilayah Kelurahan Pakojan II, didapatkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai sikap yang positif terhadap ASI eksklusif dikarenakan mereka juga mempunyai pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan seseorang akan mempengaruhi terbentuknya sikap.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa 47 ibu tidak memberikan ASI eksklusif (55,3%), sedangkan 38 ibu memberikan ASI eksklusif (44,7%). Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu di wilayah Kelurahan Pakojan II didapatkan bahwa sebagian besar ibu sudah memberikan makanan tambahan selain ASI kepada bayinya sebelum bayi berusia 6 bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Puskesmas terdapat dampak pada beberapa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif yaitu obesitas, diare dan gizi buruk dikarenakan banyak ibu yang memberikan makanan tambahan pada bayi dan susu formula sebelum usia bayi 6 bulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang

kurang kenyang jika hanya diberikan ASI eksklusif saja dan ada juga ibu yang tidak keluar ASI sehingga bayi tidak diberikan ASI. Dampak yang paling banyak terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu obesitas, gizi buruk atau bayi dibawah garis merah, dan diare 5. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat".

memiliki tingkat pengetahuan kurang (86,7%) dibandingkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik (61,8%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square (Continuity Correction) diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif (nilai $p < 0,001$), dengan Prevalence Rasio (PR) 2,270; 95% CI: 1,577-3,268. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang berisiko 2,270 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karbito., dkk (2017) bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan baik dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan baik dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Desa Petapahan wilayah Kerja Puskesmas Tapung dan sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nasution., dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang memiliki sikap negatif (85,7%) dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif (66%). Berdasarkan uji statistik Chi-Square (Continuity Correction) diperoleh adanya hubungan antara sikap dengan praktek pemberian ASI eksklusif (nilai $p < 0,001$), dengan Prevalence Rasio (PR) 2,521; 95% CI: 1,674-3,769. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif berisiko 2,521 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2017) bahwa ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jupandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurliley., dkk (2017) menemukan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai dan sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Karbito., dkk (2017) bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan, Kota Bandar Lampung.

Peneliti merekomendasikan petugas kesehatan agar lebih mengoptimalkan penyuluhan tentang mengenai perbedaan kandungan zat gizi susu formula dengan zat gizi ASI Eksklusif untuk bertumbuhan dan




Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 85 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengidentifikasi karakteristik demografi, pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian ASI eksklusif. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu praktek pemberian ASI eksklusif dan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap mengenai ASI eksklusif.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menyajikan data proporsi dan numerik, seperti sebaran karakteristik demografi dan sebaran masing-masing variabel yang akan diteliti. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan atau perbedaan diantara minimal dua variabel. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktek pemberian ASI eksklusif.

	<p>perkembangan bayi supaya ibu lebih memahami kandungan gizi tersebut dan bergerak untuk wajib memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Tanpa terkecuali bila ada ibu yang sama sekali tidak keluar ASI atau tidak ada puting diperbolehkan memberikan susu formula kepada bayi sesuai aturan yang sudah ditentukan oleh tenaga kesehatan.</p>
<p> Skema LITABMAS</p>	<p> Ucapan terimakasih</p> <p>Terima kasih kepada seluruh petugas Puskesmas Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat yang telah membantu selama proses pengambilan data. Selain itu, terima kasih juga pada seluruh anggota tim penelitian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul. Dan juga pada pihak kampus Universitas Esa Unggul yang selalu memberikan dukungannya pada dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat.</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Nuraini, M, N., Nova, H. Kapantow., & Kawengian, Shirley, E.S, K. (2017). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas bailang kota manado.* 1–7. Retrieved from file:///C:/Users/Asus/AppData/Local/Temp/23088-47105-1-SM.pdf
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Dki Jakarta Barat Tahun 2017.* Retrieved from <https://dinkes.jakarta.go.id/wp-content/uploads/2019/12/PROFIL-KESEHATAN-DKI-JAKARTA-TAHUN-2017.pdf>
- Fatimah Siti. (2017). *Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Turi.*
- Karbito, Artha, Budi, & Hanulan, S. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di Kota Bandar Lampung.* 2(2), 159–174. Retrieved from file:///C:/Users/Asus/Downloads/Faktor-Faktor_yang_Berhubungan_dengan_Pemberian_AS.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Situasi dan Analisis ASI eksklusif.* Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *profil kesehatan indonesia.* Retrieved from

- <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kepmenkes. *Keputusan Kementerian Kesehatan No. 450 Thn/MENKES/SK/IV/2004.*, (2004).
- Khasanah, Vony, N. (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Pabrik di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya.*
- Khoiriah, A. & L. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berumur dibawah 6 Bulan. *Keperawatan*, 2.
- Kinasih, P. (2017). *Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunung Kidul.*
- Lailatussu, M. (2017). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pad ibu usia remaja di kecamatan sewon.* Retrieved from <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1562/1/Maulida Lailatussu%27da-Skripsi.pdf>
- Lestari, Rizki, R. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu di Desa Petapahan wilayah Kerja Puskesmas Tapung.* 2(1), 131–136. Retrieved from file:///C:/Users/Asus/AppData/Local/Temp/17-31-2-PB.pdf
- Lindawati, R. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif.* 6(1), 30–36. Retrieved from file:///C:/Users/Asus/AppData/Local/Temp/25-Article Text-392-1-10-20190417-1.pdf
- Mamuaya, Telly., Mandang, Jenny., & Nurma, H. M. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.* 51–56.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, R. (2017). *Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jupandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar.*
- Nurleliy, Purba., Jenny, Marlindawani., & Sembiring, R. (2017). *hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakanpemeberian ASI Eksklusif di puskesmas rambung kecamatan binjai selatan kota binjai.* 3(1), 1–9. Retrieved from file:///C:/Users/Asus/Downloads/16-29-1-SM.pdf
- Perwitasari, D. A. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat Tahun 2018.*
- Poli Gizi Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat. (2020). *Laporan Data ASI eksklusif Kelurahan Pakojan II Jakarta Barat.*
- PP RI. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.* Retrieved from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP No. 33 ttg Pemberian ASI Eksklusif.pdf
- Prasetyono, D. (2009). *ASI Eksklusif.* Yogyakarta. Diva Press.
- Rabia, Z. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014 Factors Related to Measures Of Exclusive Breast-Feeding Mothers In The Working Area of The District.* 281–293.
- Rahmawati, M. D. (2010). *No Faktor-faktor yang Mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan pedalangan kecamatan Banyumanik Kota Semarang.* *Kesehatan Masyarakat*, 1.
- Rambi, Christien, A., Patras, Mareike, D., & Umbo, Melanthon., J. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara.* 66–80. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/60835/1/2.pdf>
- Rizqi, F. (2015). *Pemberian ASI Eksklusif di Indoneisia Determinant Factors That Influence to Exclusive Breastfeeding.* 37–42.
- WHO. (2005). *Breastfeeding policy a globally comparative analysis.* Retrieved from <https://www.who.int/bulletin/volumes/91/6/12-109363/en/>
- WHO. (2015). *Global Nutrition Monitoring Framework Operational Guidance For Tracking Progress In Meeting Targets For 2025.* Retrieved from file:///C:/Users/Asus/AppData/Local/Temp/9789241513609-eng.pdf